

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Media Online *Readtimes.Id* Makassar (Analisis Isi Kuantitatif)

Alifia Dwitya Anggraeni

Alifiadwitya27@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

Muhammad.idris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik khususnya rubrik politik dan hukum di portal berita *Readtimes.id*. Dengan menggunakan metode penelitian analisis isi, hasil penelitian menunjukkan sebagai media online, *Readtimes.id* memegang teguh akurasi pemberitaannya. Terlihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, pasal 2 ayat 5 wartawan indonesia menempuh cara-cara profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, pasal 8 wartawan indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani., pasal 3 ayat 2 memberikan ruang dan waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak profesional, pasal 2 ayat 4 sumber berita yang relevan, pasal 3 ayat 3 opini menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan dan tidak memberitakan mencampur fakta dan opini. Semua kategori bernilai diatas tujuh puluh persen dan hal ini sejalan dengan teori agenda Setting dan pers tanggungjawab sosial.

Kata kunci: Berita Jurnalistik, Kode Etik, Jurnalistik.

Abstract: *This study explores the application of journalistic ethics, particularly in politics and law, on Readtimes.id. Through content analysis, it's evident that Readtimes.id, as an online platform, prioritizes accuracy in reporting. Findings, based on Law Number 40 of 1999 on the Press, reveal adherence to professional standards by Indonesian journalists (Article 2, para. 5). Article 8 emphasizes unbiased reporting, avoiding prejudice or discrimination based on ethnicity, race, religion, etc. Additionally, Article 3, para. 2, ensures fair coverage for all parties, while Article 2, para. 4, stresses the importance of credible sources. Furthermore, Article 3, para. 3, underscores the separation of factual reporting from personal opinions. Overall, all categories score above seventy percent, reflecting alignment with Agenda Setting theory and the press's social responsibility.*

Keywords: *Journalistic News, Code of ethics, Journalism*

PENDAHULUAN

Penguasaan dasar-dasar pengetahuan jurnalistik merupakan modal penting ketika terjun di dunia berita. Keberadaan media tidak sebatas penyampaian informasi yang aktual kepada masyarakat, tetapi juga mempunyai tanggung jawab berat dalam menampilkan fakta-fakta objektif untuk selalu bertindak dalam setiap pemberitaannya. Jurnalistik memiliki

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Kode Etik yang harus diikuti oleh wartawan dalam mencari berita, kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Dengan bertujuan agar wartawan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya yaitu mencari dan menyajikan sebuah berita.

Dalam dunia pers, kode etik memegang peran penting yakni sebagai pedoman nilai-nilai bagi para wartawan dalam melaksanakan tugasnya yang mana tujuan utamanya ialah menyediakan informasi kepada masyarakat. Maka dari itu setiap wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers.

Menulis berita, wartawan diuntut untuk menulis berita yang jujur, objektif dan didukung fakta yang kuat. Dengan demikian, diharapkan jangan sampai wartawan menulis berita bohong atau fitnah yang bisa berakibat fatal bagi pihak yang diberikan. Semua proses pengumpulan fakta, penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita adalah penting. Tetapi yang terpenting adalah proses pengumpulan fakta. Sebab, untuk bisa mengumpulkan fakta, para wartawan tidak hanya mengonstruksikan realitas sosial saja, tetapi juga perlu menginterpretasikan realitas sosial.

Readtimes.id sebagai media online yang baru, maka kasus yang belum ada kasus yang pelanggaran kode etik yang terjadi. Tetapi peneliti berupaya untuk melihat kode etik yang diterapkan oleh wartawan dalam menyajikan berita yang dikelola itu sesuai dengan kode etik dan kepentingan khalayak umum.

Dengan adanya penerapan kode etik jurnalistik dalam proses pembuatan dan penyajian berita, para wartawan dituntut untuk mengeluarkan ide mereka dalam diskusi dan pengarahan dari kepala redaksi atas segala tujuan yang akan dicapai, dengan masalah yang mungkin timbul tentunya dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah baik, dengan begitu diharapkan segala evaluasi memberikan perkembangan bagi perusahaan sehingga segala hasil karya jurnalistik dapat diakui dan diterima oleh masyarakat umum yang membutuhkan informasi pemberitaan yang bernilai tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi komunikasi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak media massa. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis komunikasi yang tampak (*manifest*), dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat di replikasi.

Waktu dan Objek Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, dimulai bulan Agustus 2022 sampai dengan 2022. Sedangkan untuk objek penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berita rubrik politik dan hukum yang diterbitkan di media online *Readtimes.id*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini, seluruh berita rubrik politik dan hukum yang telah terbit periode januari 2022-juni 2022 secara keseluruhan 57 berita. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut karena sampel memiliki kesempatan yang sama. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, berdasarkan hitungan rumus tersebut terdapat 36 berita yang akan diteliti.

Unit Analisis dan Satuan Ukur

Unit analisis dalam penelitian ini adalah item berita edisi Januari-Juni 2022. Sedangkan satuan ukur dalam penelitian ini adalah frekuensi kemunculan item berita yang sesuai dengan

kategorisasi yang telah dibuat, serta telah dimuat di media *Readtimes.id* terhitung dari bulan Januari-Juni 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen
 Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun dokumen naskah berita yang telah terbit pada periode yang ditentukan.
- b. Observasi
 Mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasikannya.
- c. Dokumentasi
 Digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting atau yang dianggap perlu untuk dicantumkan pada penelitian ini yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun di tempat manapun yang menyangkut penelitian tersebut.
- d. Lembar Koding (*coding sheet*)
 Penelitian yang menggunakan analisis ini umumnya melalui pembuatan lembar koding yang dibuat berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara berurutan dan disebutkan frekuensi.

Struktur Kategorisasi dan Indikator Penelitian

Struktur kategori digunakan untuk memudahkan peneliti analisis data dalam pemberitaan yang mengandung unsur jurnalistik pada media online *Readtimes.id*. Kategori ini dimasukkan di dalam lembar koding untuk dianalisis, dengan unit analisis berupa kalimat berita yang ada pada rubrik berita politik dan hukum dan mengandung unsur jurnalistik. Dalam hal kategorisasi pada penelitian ini diturunkan dari pasal 2, 3, dan 8 Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.

Kategori	Indikator
Menempuh Cara Profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat berita berdasarkan fakta. - Mengutip dari berita media <i>online</i> lain.
Tidak Bersikap Diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang tidak menyudutkan satu pihak. - Tidak menyudutkan berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan.
Memberitakan Secara Berimbang	<ul style="list-style-type: none"> - Berita yang tidak berisi sudut pandang dari satu pihak.
Sumber Berita Yang Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Berita berisi pernyataan dari narasumber yang relevan dengan judul berita yang dituliskan. - Sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang terjadi.
Tidak Mencampur Fakta dan Opini	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memberitakan opini pemberita (menurut saya, alangkah lebih baik, seharusnya,

	dst)
--	------

Jenis Data

Jenis data yang diperlukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita perlukan (Bungin, 2015). Data sekunder ialah kumpulan berita dari rubrik politik dan hukum pada portal berita *Readtimes.id* Makassar.

Koder

Peneliti menggunakan *inter-code reliability* atas pengamatan kategorisasi berita pada rubrik politik dan hukum media online *Readtimes.id*. Peneliti memilih dua orang koder yang mampu mengoperasionalkan konsep dan ikut melakukan pengamatan pada waktu dan tempat berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pearson's Correlation (Product Moment) untuk mencari tahu penerapan kode etik jurnalistik terhadap media online.

1. Uji Validitas

Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dipercaya. Dalam penelitian ini ada uji reliabilitas, yang artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya dengan menggunakan rumus R. Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = Coefficient Reliability

M = Jumlah yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset.

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset.

Di mana M adalah jumlah coding yang sama (persetujuan) oleh masing-masing coder, N1 adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1, dan N2 adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2. Reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satupun persetujuan dan 1 berarti persetujuan sempurna antar coder. Dalam rumus Holsty, angka reliabilitas dapat ditoleransi minimal 0,7 atau 70%.

Kemudian kesepakatan dari hasil peneliti dan para koder diuji lagi dengan menggunakan rumus Pi Indeks Scott sebagai berikut:

$$\pi_i = \frac{\% \text{ observed agreement} - \% \text{ expected agreement}}{1 - \% \text{ expected agreement}}$$

Keterangan:

ρ_i = Nilai Keterhandalan/Reliabilitas Antar-coder
 Observed agreement = Jumlah yang disetujui antara pengkode yaitu nilai C.R
 Expected agreement = Jumlah persetujuan yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji berita rubrik politik dan hukum berita online di portal berita *Readtimes.id* edisi Januari-Juni 2022. Dari hasil penelitian analisis berita, secara keseluruhan *Readtimes.id* menerapkan kode etik jurnalistik dari 36 berita yang telah dianalisis. Untuk mendapatkan gambaran tentang akurasi berita pada portal *Readtimes.id*, berikut pembahasan masing-masing kategori:

1. Menempuh Cara Profesional

Readtimes.id menyajikan pemberitaan pada rubrik politik dan hukum dengan cara-cara profesional pada seluruh beritanya ada 36 berita mencapai frekuensi 81%. Pemberitaan *Readtimes.id* dengan menempuh cara-cara profesional terdapat pada pasal 2 ayat 5 kode etik jurnalistik yaitu memberitakan secara faktual, dan memiliki kejelasan sumber pada berita serta pengambilan dan pemuatan berita dan penyiaran gambar, foto, dan suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.

Kategori	Persentase
Setuju	81%
Tidak Setuju	19%
Total	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Readtimes.id* sebagai media online menerapkan kode etik jurnalistik. *Readtimes.id* menyajikan pemberitaan pada rubrik politik dan hukum dengan menempuh cara-cara profesional pada seluruh 36 berita mencapai frekuensi diatas 70%.



“langkah ini pun mendapat apresiasi dari Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Prof. Tjandra Yoga Aditama”

“pemberian booster tentu baik dan segera dimanfaatkan oleh yang sudah mendapat kesempatan ini. Kasus omicron terus meningkat di dunia dan indonesia. Tentu kita harapkan peningkatan kasus dapat dikendalikan,”

Seperti yang dapat dilihat pada kutipan berita diatas, dalam menyebarkan pemberitaan, *Readtimes.id* membuat berita berdasarkan fakta dan menyertai sumber yang jelas.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

2. Tidak Bersikap Diskriminasi

Pemberitaan rubrik politik dan hukum menerapkan kode etik jurnalistik yang mana berita tidak bersikap diskriminasi. Dari 36 berita yang diteliti, frekuensi berita yang dituliskan oleh *Readtimes.id* mencapai 93% yang mana *Readtimes.id* menerapkan kode etik jurnalistik berdasarkan pasal 8 tentang tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka, atau diskriminasi menyudutkan satu pihak.

Kategori	Persentase
Setuju	93%
Tidak Setuju	7%
Total	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Readtimes.id* rubrik politik dan hukum menerapkan kode etik jurnalistik dengan baik.

Terbukti dengan adanya tulisan berikut:



“euforia tahun baru belum sepenuhnya hilang dari ingatan, namun sejumlah kasus korupsi telah berhasil menyita perhatian. Pelakunya pun beragam, dari kepala daerah, hakim, hingga internal kementerian. Kerugian negara pun dikalkulasi mencapai triliunan rupiah.”

Berdasarkan isi yang ada dalam pemberitaan tersebut, wartawan *Readtimes.id* menuliskan berita dengan tidak bersikap diskriminasi yang menyudutkan satu pihak berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan.

3. Memberitakan Secara Berimbang

Readtimes.id dalam menuliskan berita pada rubrik politik dan hukum menerapkan unsur keberimbangan yang ada pada pasal 3 Undang-undang nomor 40 Tahun 1999.

Kategori	Persentase
Setuju	80%
Tidak Setuju	20%
Total	100%

Dari 36 berita, terdapat 80% berita yang mengandung unsur keberimbangan, dalam kode etik jurnalistik mencerminkan prinsip-prinsip yang menekankan keadilan, objektivitas, dan keberimbangan dalam peliputan berita. Terbukti dari berita sebagai berikut:



“agakny mereka kurang begitu menguasai keterampilan berkomunikasi. Mereka tidak berhasil, bukan sekedar bagaimana menyampaikan pesannya kepada publik atau khayalak, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana dampak dari pesannya tersebut,” tulisnya”

“kendati pada akhirnya Arteria meminta maaf atas pernyataannya kontroversialnya, namun dampak buruk yang kadung diakibatkannya, belum tentu hilang begitu saja.”

4. Sumber Berita Yang Relevan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kategori pasal 2 yaitu berita berisi pernyataan dari narasumber relevan dengan judul berita dan sumber berita yang cocok dan pas pada peristiwa yang terjadi. Dari 36 berita telah menerapkan kode etik jurnalistik tersebut. Artinya *Readtimes.id* menerapkan kode etik jurnalistik dengan menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya. Berikut hasil persentase yang telah diteliti:

Kategori	Persentase
Setuju	100%
Tidak Setuju	-
Total	100%

Tabel diatas menunjukkan frekuensi untuk kategori sumber yang releban sebanyak 36 frekuensi atau sama dengan 100%. Dalam hal ini, terbukti *Readtimes.id* menyertai sumber yang relevan untuk seluruh beritanya dan sumber yang dimaksud ialah narasumber yang sesuai dan cocokndengan judul dan peristiwa yang terjadi Berikut salah satu berita *Readtimes.id* yang menerapkan kode etik jurnalistik dengan unsur sumber berita yang relevan.



“yang pertama saya ingin sampaikan kepada masyarakat bahwa seluruh tahapan dan jadwal pemilu akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024,” kata Presiden

5. Tidak Mencampuri Fakta dan Opini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi tidak mencampur fakta dan opini, pada pemberitaan *Readtimes.id* sebagai media online menerapkan kode etik jurnalistik dengan tidak mencampuri fakta dan opininya dalam menyiarkan beritanya, berikut hasil persentase

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

yang telah diteliti:

Kategori	Persentase
Setuju	77%
Tidak Setuju	23%
Total	100%

Berdasarkan tabel di atas, *Readtimes.id* sebagai media online menerapkan kode etik jurnalistik dengan tidak mencampur fakta dan opini pada isi beritanya mencapai frekuensi yaitu 77%. Pada pasal 3 wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang tidak mencampur fakta dan opini yang menghakimi. Berikut bukti salah satu berita yang tidak mencampuri fakta dan opini:



“pertama media sosial memantik opini yang lebih kuat dibanding media lainnya, sehingga popularitas terbentuk lebih cepat, kesadaran publik di media sosial mudah berkembang ke kesadaran kolektif di realitas. Ini yang mereka (kepala daerah) harapkan,” terangnya secara tertulis pada readtimes.id.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada media online *Readtimes.id*. Peneliti menarik kesimpulan bahwa *Readtimes.id* mengimpelemntasikan kode etik jurnalistik dan menerapkan kaidah-kaidahnya dalam penulisan pemberitaannya. Hal ini berdasarkan pada kategorisasi pasal 2, 3, dan 8 kode etik jurnalistik Undang-undang nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, dengan indikator (1) menempuh cara-cara profesional (2) tidak bersikap diskriminasi (3) memberitakan secara berimbang (4) sumber berita yang relevan (5) tidak mencampuri fakta dan opini. Pada unggahannya selama periode Januari-juni 2022 (6 bulan) yakni dengan total 36 berita yang diperoleh melalui proses analisis isi kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2011) *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, hal.26
- Gawi, Gabriel. Aminulloh, Akhirul. Yasak, Ellen Meianzi. (2017) Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Surat Kabar Harian Surya Malang. JISIP Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Retrieved From Loisa, Riris. Susanto, Eko Harry. Junaidi, Ahmad. Loekman, Felicia. (2019). Media Siber, Aparat dan Pemberitaan Keberagaman. *Jurnal ASPIKOM* Vol 3 No.6 hlm. 1234-1253. Retrived From <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/434/179>

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.5 No.1 2024

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

- Hamdani. (2011), *Teori Agenda Setting. Teori Komunikasi Massa*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Musman, Asti., & Mulyadi, Nadi. (2021). *Dasar-Dasar Jurnalistik Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis*. Yogyakarta: KOMUNIKA
- Nasution, S. (2014). *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Jalaluddin. (2018). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, Edisi II. Bandung: Nuansa Cendikia.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/366>
- Ruliana, Poppy., & Lestari, Puji. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research*
- Suhandang, Kustadi. (2016). *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Sodikin Ali, *Teori Pers*, Jurnal Komunikasi, oktober 2012. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pada <https://angintimur.com/2012/ejurnal.m=1>